



Tumpukan sampah terlihat di depo sampah sisi barat Stadion Mandala Krida, Baciro, Gondokusuman, Jogja, Senin (31/10).

► **PENUTUPAN TPST PIYUNGAN**

## Sampah Menumpuk Mencapai 1.200 Ton

**UMBULHARJO**—Sedikitnya 1.200 ton sampah di Kota Jogja sempat menumpuk akibat penutupan sementara Tempat Pengolahan Sampah Terpadu (TPST) Piyungan dan perubahan jadwal pembuangan bergiliran dengan Kabupaten Sleman dan Bantul beberapa waktu lalu.

Yusef Leon  
[yusef@harianjogja.com](mailto:yusef@harianjogja.com)

Kini secara bertahap TPST Piyungan zona B dan transisi diklaim sudah dibuka dan perlahan-lahan, sampah yang sempat menumpuk mulai diangkut ke pembuangan akhir. Kepala Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Jogja, Sugeng Darmanto mengatakan dampak perubahan jadwal pembuangan sampah ke TPST Piyungan sangat terasa di Kota Jogja.

Sebelumnya pada pekan lalu, jadwal pembuangan sampah dibuat per jam namun diubah menjadi satu kali per tiga hari. Akibatnya luapan sampah sampai menumpuk di sejumlah tempat penampungan sementara (TPS) dan meluber hingga ke jalan raya.

"Dampaknya tinggal dikalikan saja 350 ton sampah yang dihasilkan per

► **TPST Piyungan zona B dan transisi diklaim sudah dibuka dan perlahan-lahan.**

► **Operasional TPA Piyungan transisi hanya mampu bertahan selama enam bulan.**

hari dengan empat hari penundaan pembuangan sampah. Jadi selama empat hari lalu kami menanggung sampah di Jogja sekitar 1.200 ton, kata Sugeng, Senin (31/10).

Menurut Sugeng kini jadwal pembuangan sampah ke TPST Piyungan sudah kembali normal dengan mulai dibukanya TPST transisi dan juga zona B. TPA transisi dikhususkan bagi sampah milik pemerintah meliputi Sleman, Bantul dan Jogja, sementara pada zona B merupakan lokasi pembuangan sampah dari pihak swasta.

"Sekarang sudah mulai normal karena zona transisi sudah bisa dipakai untuk pemerintah dan yang swasta membuang ke zona B yang tahap kedua. Sekarang sudah tidak ada penjadwalan lagi hanya seminggu saja dan itu sudah buat pusing," katanya.

Hanya saja menurut Sugeng, operasional TPA Piyungan transisi hanya mampu bertahan selama enam bulan. Artinya jika sampah terus menerus dibuang ke tempat itu,

kemungkinan besar penutupan akan kembali diberlakukan dan sampah kembali menumpuk di sejumlah depo dan TPS.

"Asumsinya untuk zona transisi ini hanya enam bulan dan ketika kita masih berupaya membuang sampah terus ya akan ada waktu sekitar lima atau enam bulan menumpuk lagi," katanya.

Oleh karena itu, pihaknya mendorong adanya pengurangan sampah dari tingkat rumah tangga dengan melakukan pemilahan sampah. Sebab, pengolahan sampah organik dan anorganik dinilai lebih efektif bila dilakukan di tingkat rumah tangga. Dengan begitu sampah yang dibuang ke TPA Piyungan ke depannya hanya sampah yang siap diolah karena telah dipilah terlebih dahulu.

**Tiap RW**

Penjabat Wali Kota Jogja, Sumadi mengaku telah menyiapkan rencana untuk membahas penanganan sampah secara terpadu agar tidak terus berulang.

Rencananya pemilahan sampah di tingkat rumah tangga akan dijenjot sehingga sampah yang dibuang ke TPST Piyungan hanya yang jenisnya organik, sementara sampah anorganik bisa diolah menjadi berbagai macam barang kerajinan oleh bank sampah yang ada di tiap RW.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Lingkungan Hidup	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 20 Juni 2026  
 Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
 NIP. 19690723 199603 1 005